

I Gusti Ayu Alit Maharani (2005) “Dinamika Kehidupan Ibu *Single Parent* yang Bekerja” Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Menjadi ibu *single parent* memang bukan lah suatu hal yang menyenangkan dan mudah. Belum lagi pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya bisa menerima perempuan dengan status *single parent* nya. Jika menjadi *single parent* saja sudah menemui banyak masalah, bagaimana jadinya jika ibu *single parent* juga harus bekerja. Tentu akan lebih banyak lagi hambatan yang ditemuinya, baik dalam membagi waktu antara anak dan pekerjaan, serta dalam berkarir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kehidupan ibu *single parent*, seperti masalah-masalah apa saja yang dihadapi saat awal menjadi ibu *single parent*, alasan-alasan apa yang mendasari ibu *single parent* bekerja, hambatan apa saja yang ditemui ibu *single parent* dalam bekerja dan bagaimana ibu *single parent* mengatasi hambatan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara dengan jumlah subyek 3 orang ibu *single parent* yang bekerja sebagai pegawai negeri. Wawancara dilakukan secara terpisah dan dijadwalkan sesuai dengan kegiatan masing-masing subyek. Metode analisis data mengacu pada analisis induktif.

Hasil wawancara serta analisis data ditemukan bahwa bagaimana subyek menghadapi kehidupan sebagai ibu *single parent* dan dalam mengejar karir dipekerjaannya dipengaruhi oleh pola asuh dan latar belakang keluarga dulunya. Menjadi *single parent* disaat awal menjalaninya tentu muncul berbagai masalah, baik masalah dengan anak, masalah praktis sehari-hari hingga dengan lingkungan masyarakat yang seringkali memberikan stigma negatif terhadap ibu *single parent*. Begitu pula saat subyek bekerja karena kebutuhan ekonomi yang mendesak. Subyek menemui hambatan baik dalam hal membagi waktu antara anak dan pekerjaan, yang mana masalah anak lebih sering terbawa dan berakar ke pekerjaan, hingga ketakutan untuk mengejar karir (*fear of success*). Untuk mengatasi masalah konflik kerja keluarga subyek perlu melakukan manajemen rumah tangga yang memiliki tiga unsur pokok yang dalam praksisnya merupakan suatu proses yaitu perencanaan, kelanjutan dari perencanaan tersebut, evaluasi dan refleksi. Sedangkan adanya ketakutan untuk mengejar karir sebagai akibat dari pola asuh keluarga, membuat subyek memiliki keinginan yang rendah dalam berkarir dan memilih untuk bekerja seadanya.

Kata Kunci : *Single Parent*, Konflik Kerja Keluarga, *Fear of success*